

PENINGKATAN GERAKAN LITERASI SISWA DI PONDOK PESANTREN SERUNI SAWANGAN DEPOK

Zulfardi D¹

¹*Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Sastra, Universitas Pamulang*

E-mail : dosen02790@unpam.ac.id

ABSTRAK

Pondok Pesantren Seruni di Sawangan Depok adalah sebuah institusi pendidikan yang dikelola oleh Yayasan Seruni yang sekarang memiliki jumlah siswa 40 orang terdiri dari siswa Sekolah Dasar 12 Orang, Sekolah Menengah Pertama 6 Orang, Sekolah Menengah Atas 8 Orang, Madrasah Aliyah 4 Orang, Perguruan Tinggi 5 Orang. Guru dan Pegawai 5 orang. Semua santri mondok pada sore dan malam harinya diberi pengetahuan Pendidikan Agama Islam yang difokuskan kepada Aqidah, Syariah, ibadah dan Keterampilan Membaca Kitab Suci. Di luar kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama para santri juga diberi Pendidikan keterampilan advokasi dan ekstrakurikuler. Berkaitan dengan Pendidikan Advokasi, pembinaan literasi siswa belum dilaksanakan secara terarah dan maksimal. Terdorong oleh kondisi tersebut maka dipandang perlu untuk melakukan pelatihan terhadap para santri dalam usaha meningkatkan kemampuan literasi untuk menunjang tercapainya hasil pembelajaran yang baik. Kegiatan PKM ini dilaksanakan pada hari Sabtu dan Minggu tanggal 22 dan 23 Oktober 2022 bertempat di Pondok Pesantren Seruni Sawangan Depok. Secara umum, hasil kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan perubahan perilaku sikap dan pengetahuan siswa tentang literasi, dengan nilai persentase 68% untuk pemahaman siswa awal dan 86% untuk pemahaman siswa akhir. Setelah mendapatkan pelatihan ini, siswa diharapkan mampu memiliki kemampuan literasi yang baik.

Kata Kunci : Literasi Siswa, Literat

ABSTRACT

The Seruni Islamic Boarding School in Sawangan Depok is an educational institution managed by the Seruni Foundation which now has 40 students consisting of 12 Elementary School students, Middle School 6 people, High School 8 people, Madrasah Aliyah 4 people, 5 Person College. Teacher and staff 5 people. All students who stay in the afternoon and evening are given knowledge of Islamic Religious Education which is focused on Aqidah, Sharia, worship and Bible Reading Skills. Outside of religious education learning activities, the students are also given advocacy and extracurricular skills education. With regard to Advocacy Education, the development of student literacy has not been carried out in a directed and maximum manner. Encouraged by these conditions, it is deemed necessary to conduct training for students in an effort to improve literacy skills to support the achievement

of good learning outcomes. This PKM activity was carried out on Saturday and Sunday, October 22 and 23, 2022 at the Seruni Islamic Boarding School, Sawangan, Depok. In general, the results of this activity showed an increase in changes in student attitudes and knowledge about literacy, with a percentage value of 68% for early student understanding and 86% for late student understanding. After receiving this training, students are expected to have good literacy skills.

Keywords : Student Literacy, Literacy

PENDAHULUAN

1.1 Analisis Situasi Permasalahan

Pengertian Literasi Sekolah dalam konteks GLS adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan/ atau berbicara. GLS merupakan sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik.

Adapun tujuannya untuk menumbuhkembangkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah yang diwujudkan dalam Gerakan Literasi Sekolah agar mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat. Selain itu bertujuan juga agar menumbuhkembangkan budaya literasi di sekolah; meningkatkan kapasitas

warga dan lingkungan sekolah agar literat; menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak agar warga sekolah mampu mengelola pengetahuan; menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan menghadirkan beragam buku bacaan dan mewadahi berbagai strategi membaca.

Gerakan Literasi Siswa di Pondok Pesantren Seruni Sawangan Depok diharapkan akan menciptakan ekosistem pendidikan santri yang literat. Ekosistem pendidikan yang literat adalah lingkungan yang menyenangkan dan ramah peserta didik, sehingga menumbuhkan semangat warganya dalam belajar; semua warganya menunjukkan empati, peduli, dan menghargai sesama; menumbuhkan semangat ingin tahu dan cinta pengetahuan; memampukan warganya cakap berkomunikasi dan dapat berkontribusi kepada lingkungan sosialnya; dan mengakomodasi partisipasi

seluruh warga sekolah dan lingkungan eksternal Pesantren.

Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah Pondok Pesantren Seruni Sawangan Depok melalui kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

1. Membaca buku cerita/pengayaan selama 15 menit sebelum pelajaran dimulai *one day one riding*. Kegiatan membaca yang dapat dilakukan adalah membacakan buku dengan nyaring (read aloud) dan membaca dalam hati (sustained silent reading/SSR).
2. Memperkaya koleksi bacaan untuk mendukung kegiatan 15 menit membaca.
3. Meningkatkan kemampuan literasi di semua mata pelajaran dengan menggunakan buku pengayaan dan strategi membaca di semua mata pelajaran.
4. Memfungsikan lingkungan fisik pesantren melalui pemanfaatan sarana dan prasarana sekolah, antara lain perpustakaan, sudut buku kelas, area baca, kebun sekolah, kantin, UKS, dll. Untuk menumbuhkan minat baca warga

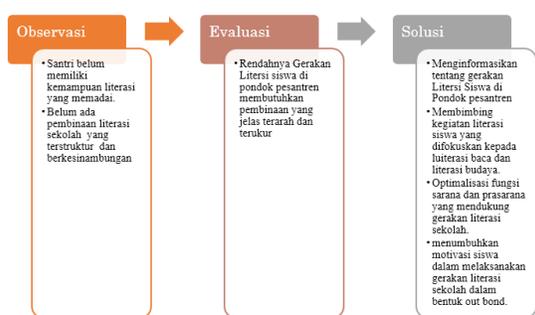
sekolah, sarana prasarana ini dapat diperkaya dengan bahan kaya teks (print-rich material).

5. Pengembangan sarana literasi, serta pengadaan buku-buku koleksi perpustakaan dan sudut buku kelas.
6. Memilih buku bacaan yang baik.
7. Peningkatan layanan Perpustakaanm Pondok Pesantren.

Gerakan Literasi Siswa di Pondok Pesantren Sruni untuk tahap pertama dilaksanakan pada tanggal 22 dan 23 Oktober 2022. dengan mempertimbangkan kesiapan sekolah. Kesiapan ini mencakup kesiapan kapasitas fisik sekolah (ketersediaan fasilitas, sarana, prasarana literasi), kesiapan warga sekolah (peserta didik, tenaga guru, orang tua, dan komponen masyarakat lain), dan kesiapan sistem pendukung lainnya (partisipasi publik, dukungan kelembagaan, dan perangkat kebijakan yang relevan).

MATERI DAN METODE PELAKSANAAN

2.1 Desain Pemecahan Masalah



2.2 Realisasi Pemecahan Masalah

Pembiasaan	Pengembangan	Pembelajaran
Langkah-langkah kegiatan: a. Membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai b. Menata sarana dan lingkungan kaya literasi c. Menciptakan lingkungan kaya teks d. Memilih buku bacaan di perpustakaan Pondok	Langkah-langkah kegiatan: a. Membaca terpandu b. Membaca bersama c. Aneka karya kreativitas seperti Workbook, Skill Sheets (<i>Triarama, Easy sliit book, One sheet book, Flip flap book</i>) d. Mari berdiskusi tentang buku e. <i>Story-map outline</i>	Langkah-langkah kegiatan a. Menyediakan pembelajaran terpandu berbasis literasi b. Menata kelas berbasis literasi c. Melaksanakan literasi terpandu sesuai dengan tema dan mata pelajaran d. Membuat Jadwal Asesmen dan Evaluasi

Table 1 Peta Pengembangan Literasi Sekolah dalam Skema 3 Tahap

Catatan : Tiga tahapan dalam bagan pelaksanaan literasi diatas dilaksanakan terus-menerus dan berkelanjutan.

Adapun prinsip-prinsip kegiatan membaca antara lain: Buku yang dibaca/dibacakan adalah buku bacaan, bukan buku teks pelajaran. Buku yang dibaca/dibacakan adalah buku yang diminati oleh peserta didik. Peserta didik diperkenankan untuk membaca buku yang dibawa dari rumah. Kegiatan membaca/membacakan buku di tahap pembiasaan ini tidak diikuti oleh tugas-

tugas menghafalkan cerita, menulis sinopsis, dan lain-lain. Kegiatan membaca/membacakan buku di tahap pembiasaan ini dapat diikuti dengan diskusi informal tentang buku yang dibaca/ dibacakan, atau kegiatan yang menyenangkan terkait buku yang dibacakan apabila waktu memungkinkan. Tanggapan dalam diskusi dan kegiatan lanjutan ini tidak dinilai/dievaluasi. Kegiatan membaca/membacakan buku di tahap pembiasaan ini berlangsung dalam suasana yang santai dan menyenangkan.

Kegiatan membaca dan penataan lingkungan kaya literasi pada tahap pembiasaan antara lain :

1. Membaca buku cerita/pengayaan selama 15 menit sebelum pelajaran dimulai. Kegiatan membaca yang dapat dilakukan adalah membacakan buku dengan nyaring (read aloud) dan membaca dalam hati (sustained silent reading/SSR).
2. Memperkaya koleksi bacaan untuk mendukung kegiatan 15 menit membaca.
3. Memfungsikan lingkungan fisik sekolah melalui pemanfaatan

sarana perpustakaan, pojok baca di tiap kelas, cafe literasi, angkringan baca, gerobag baca, kebun sekolah, kantin, UKS, dll. Untuk menumbuhkan minat baca warga sekolah, sarana prasarana ini sudah diperkaya dengan bahan kaya teks (print-rich material).

4. Melibatkan komunitas di luar sekolah seperti perpustakaan keliling dalam kegiatan 15 menit membaca dan pengembangan sarana literasi, serta pengadaan buku-buku koleksi perpustakaan dan sudut buku kelas.
5. Memilih buku bacaan yang baik .

Sarana literasi mencakup perpustakaan sekolah, sudut baca kelas, dan area baca. Perpustakaan berfungsi sebagai pusat pembelajaran di Pondok pesantren Seruni . Pengembangan dan penataan perpustakaan menjadi bagian penting dari pelaksanaan gerakan literasi Pesantren dan pengelolaan pengetahuan yang berbasis pada bacaan. Perpustakaan yang dikelola dengan baik mampu meningkatkan minat baca warga pesantren dan menjadikan mereka pembelajar sepanjang hayat. Perpustakaan Pesantren sangat berperan

dalam mengkoordinasi pengelolaan sudut bca kelas, area baca, dan prasarana literasi lain di Pesantren Seruni sawangan depok .

Fungsi perpustakaan Pesantren adalah sebagai pusat pengelolaan pengetahuan dan sumber belajar yang dikelola oleh kepala sekolah. Perpustakaan Pesantren secara teknis pengelolaannya diberikan pada santri dibawakan pengawasan pegawai perpustakaan yang mendapat tugas tambahan karena tidak memiliki tenaga pustakawan yang terlatih di dalam pengelolaan bahan literasi perpustakaan.

Sudut Baca Kelas adalah sebuah sudut di kelas yang dilengkapi dengan koleksi buku bacaan dan karya peserta didik yang ditata secara menarik untuk menumbuhkan minat baca peserta didik. Sudut Baca Kelas berperan sebagai perpanjangan fungsi perpustakaan pesantren, yaitu mendekatkan buku kepada peserta didik. Sudut Baca Kelas dikelola oleh guru, peserta didik, dan orang tua.

2.3 Khalayak Sasaran

Kelompok sasaran dalam Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini adalah Siswa dan pengelola Pondok

Pesantren Seruni Sawangan Depok no 08 Rt 03 RW 08 Cinangka Sawangan Depok yang terdiri dari:

No	Kelompok Sasaran	Jumlah
1	Siswa SD	12
2	Siswa SMP	6
3	Siswa SMA	8
4	Siswa Madrasah Aliyah	4
5	Mahasiswa	5
6	Majelis Guru dan Pegawai	5
8	Jumlah	40 orang

2.4 Tempat dan Waktu

Kegiatan Peningkatan Gerakan Literasi siswa di Pondok Pesantren Seruni Sawangan Depok dilaksanakan selama dua hari dimulai pukul 09.00 s.d 14,00 . Program ini menggunakan pendekatan ceramah, metode latihan, dan metode unjuk kerja. Tingkat ketercapaian kegiatan literasi peserta dievaluasi menggunakan lembar penilaian untuk mengetahui efektivitas hasil pengabdian.

2.5 Metode Kegiatan

Kegiatan PKM Peningkatan Literasi Siswa, dilakukan dengan model luring bertempat di Pondok Pesantren Seruni Cinangka Sawangan Depok

PELAKSANAAN

3.1 Persiapan dan Pembekalan

- 1) Mekanisme pelaksanaan Usaha peningkatan Literasi Siswa di pondok pesantren Seruni yang meliputi beberapa tahapan berikut;
 - a. Penentuan tema PKM
 - b. Penyusunan proposal kegiatan PKM
 - c. Penentuan anggota dosen serta mahasiswa
 - d. Berkoordinasi dengan Pondok Pesantren Seruni Sawangan Depok
 - e. Pembekalan bagi mahasiswa
 - f. Penyiapan sarana serta prasarana terkait pelaksanaan kegiatan.
- 2) Menyusun materi persiapan dalam Usaha Peningkatan Gerakan Literasi Siswa
- 3) Membuat panduan dan pelaksanaan program Usaha Peningkatan Gerakan Literasi Siswa menggunakan metode komunikasi luring di Pondok Pesantren Seruni Sawangan Depok.

3.2 Pelaksanaan Kegiatan

Dalam tahap pelaksanaan, tahapan kegiatan PKM ini dilakukan dalam beberapa tahapan kegiatan sebagai berikut:

- 1) Persiapan acara oleh dosen serta mahasiswa
- 2) Berangkat ke lokasi PKM
- 3) Sambutan dari Ketua Pondok Pesantren Seruni
- 4) Pengarahan lapangan diberikan dosen kepada mahasiswa
- 5) Pengajaran dan pengayaan materi Peningkatan Gerakan Literasi Siswa .

3.3 Pasca Kegiatan

1. Monitoring serta evaluasi kegiatan pertemuan pertama kegiatan
2. Monitoring dan evaluasi kegiatan pertemuan ke dua kegiatan
3. Monitoring dan evaluasi akhir kegiatan
4. Pendampingan intensif dan terarah dalam kegiatan penulisan
5. Publikasi hasil kegiatan PKM dalam jurnal ilmiah.

3.4 Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan PKM gerakan Literasi Siswa di Pondok

Pesantren Seruni Sawangan Bogor dilakukan dalam beberapa tahapan kegiatan sebagai berikut:

- 1) Persiapan acara oleh dosen serta mahasiswa.

Langkah pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

No	Langkah Kerja	Tempat	Penanggung jawab
1	Menentukan Lokasi tempat acara	Mushalla Seruni	Dosen dan Mahasiswa Dihan Syaidul Yamin
2	Menyusun Urutan Acara		Dihan Syaidul Yamin
3	Mengatur Kelengkapan Sarana dan Prasarana		Mahasiswa

Susunan Acara Pembukaan Kegiatan Gerakan Literasi Siswa di Pondok pesantren Seruni Sawangan Depok.

1. Pembukaan : Pembawa Acara
2. Pembacaan ayat suci Al-Quran : Lidyanti
3. Sambutan dari ketua pondok pesantren : Hj. Sri Rezeki
4. Penyampaian materi : Dewi Rani Gustia Sari, Nuryati Jihadah, Zulfardi D,

Langkah kerja pelaksanaan Peningkatan Gerakan Literasi Sekolah di Pondok Pesantren Seruni adalah sebagai berikut:

No	Bentuk Kegiatan	Waktu Pelaksanaan				Pelaksana	tempat
		Sep	Okt	Nov	Des		
1	Menyusun Proposal kegiatan	18 s.d. 30				Dosen dan mahasiswa	kampus
2	Perbaikan proposal		5 s.d. 12			Dosen dan mahasiswa	kampus
3	Submits Proposal					Dosen	kampus
4	Pelaksanaan Kegiatan Tahap 1		22			Dosen dan mahasiswa	Pondok pesantren seruni
5	Pelaksanaan kegiatan tahap 2		23			Dosen dan mahasiswa	Pondok pesantren Seruni
6	Peninjauan lapangan Periode 1			10		Dosen dan mahasiswa	Pondok pesantren seruni
7	Peninjauan lapangan Periode 2			21		Dosen dan mahasiswa	Pondok pesantren seruni
8	Penyusunan Laporan Akhir				2 s.d. 12	Dosen	Kampus

2) Berangkat ke Lokasi PKM

Keberangkatan Tim ke lokasi PKM menggunakan kendaraan probadi roda 2. Titik kumpul kerangkatan dari kampus Universitas Pamulang di Viktor

3) Sambutan dari Ketua Pondok Pesantren Seruni

Dalam sambutannya pihak Yayasan pondok pesantren Seruni Cinangka sawangan depok berterima kasih dan bersyukur atas kehadiran Tim PKM dari Prodi Sastra Indonesia

Fakultas Sastra Universitas Pamulang yang telah ikut berpartisipasi khususnya dalam usaha peningkatan literasi siswa. Informasi lain yang disampaikan oleh pihak yayasan Pondok pesantren seruni Cinangka adalah kehadiran pondok pesantren sebagai usaha social dalam mencerdaskan anak bangsa. Di Pondok Pesantren Seruni tersebut mondok para santri yang berasal dari seluruh daerah di Indonesia. Mereka adalah anak-anak kurang mampu. Pihak Yayasan memberikan kesempatan kepada para santri untuk melanjutkan pendidikannya sampai ke tingkat Sarjana. Para santri bersekolah di sekolah negeri atau swasta di sekitaran pondok. Di pondok mereka belajar ilmu agama dan keterampilan pendukung. Biaya Pendidikan para santri diambilkan dari sumbangan para donator yang dikelola langsung oleh pihak Yayasan. Bagi santri yang telah menamatkan pendidikannya sampai tingkat SLTA harus mengabdikan kepada pondok dengan cara bekerja sebagai karyawan di beberapa unit usaha yang didirikan oleh Yayasan yang

berlokasi di Ulujami Jakarta selatan. Unit usaha tersebut berupa .

1. Unit Usaha Londri (usaha cuci pakaian)
2. Unit Usaha Warung Nasi
3. unit Usaha Toko Serba Ada.

Setelah mereka mengabdikan selama satu tahun mereka di beri kebebasan untuk keluar dari pondok atau terus berada di pondok dan melanjutkan ke perguruan tinggi.

Saat ini pondok pesantren mengasuh santri yang terdiri dari:

No	Data Tingkat Pendidikan Santri	Jumlah
1	Siswa SD	12
2	Siswa SMP	6
3	Siswa SMA	8
4	Siswa Madrasah Aliyah	4
5	Mahasiswa	5
	Jumlah	35 orang

Di akhir sambutan nya, Kehadiran tim PKM Prodi Sastra Indonesia Fakultas sastra Universitas Pamulang disambut baik oleh pihak Yayasan Pondok Pesantren dan pihak Yayasan berharap untuk dapat selalu menjalin kerjasama dengan Yayasan Seruni

dalam usaha mencerdaskan anak bangsa.

- 4) Pengarahan Lapangan diberikan dosen kepada mahasiswa
Terkait dengan kegiatan peningkatan Literasi Siswa di Pondok Pesantren Seruni hal yang dilakukan secara teknis adalah sebagai berikut:

1. Langkah Langkah Teknis Untuk Tim Dosen
 - a. Memberikan materi terkait dengan Literasi

No	Materi	Nara Sumber
1.	Pengembangan Kreativitas Siswa	Dewi Rani Gustiasari
2.	Pondok Baca	Nuryati Jihadah
3.	Gerakan Literasi Siswa	Zulfardi D

2. Langkah Langkah Teknis Untuk Tim Mahasiswa

Tim Mahasiswa yang bertugas dalam kegiatan peningkatan Literasi Siswa di Pondok pesantren Seruni Cinangka Sawangan Sepok memiliki tugas sebagai berikut.

1. Mengelola daftar hadir siswa selama proses PKM dilaksanakan. Kehadiran

siswa dicatat tiga kali sesuai dengan jadwal penyajian materi dari Dosen Tim PKM

2. Membantu santri mendirikan pojok baca
3. Membantu santri melaksanakan gotong royong di mushalla
4. Bersama santri melakukan kegiatan persiapan mendirikan pojok baca
5. Menata ulang perpustakaan Pondok Pesantren.

Pengajaran dan Pengayaan Materi Peningkatan Gerakan Literasi Siswa Pelaksanaan dilakukan dalam bentuk ceramah interaktif dengan menggunakan slide tayang pandang. Materi yang dibelajarkan kepada santri adalah

1. Pengembangan Kreativitas Siswa : oleh Dewi Rani Gustia Sari, M.Hum
2. Pondok Baca Oleh: Nuryati Jihadah, M.Pd
3. Gerakan Literasi Siswa Oleh: Dr. Zulfardi D, M.Pd

PEMBAHASAN

Pelaksanaan program peningkatan gerakan literasi sekolah di pondok pesantren Seruni Sawangan Depok pada prinsipnya memiliki dua tujuan, yaitu tujuan umum dan khusus. Tujuan umum pelaksanaan kegiatan ini adalah menumbuhkan dan mengembangkan budi pekerti para peserta didik agar menjadi insan literat sepanjang hidup melalui ekosistem literasi yang dibangun dalam gerakan literasi sekolah.

Tujuan khusus yang diinginkan adalah Membentuk budaya literasi di lingkungan sekolah. Meningkatkan insan literat di lingkungan sekolah. Meningkatkan pengelolaan pengetahuan di lingkungan sekolah melalui sekolah ramah anak yang menyenangkan. Menjadi wadah untuk menumbuhkan strategi membaca, sehingga keberlanjutan pembelajaran bisa selalu dihadirkan

Manfaat dari pelaksanaan program peningkatan Gerakan literasi Sekolah yang dapat dirasakan oleh para santri di Pondok pesantren Seruni Sawangan Depok gerakan literasi sekolah adalah memperkaya pengetahuan kosa kata.

Meningkatkan pemahaman keterampilan berbahasa yang terdiri dari menyimak, membaca, menulis dan berbicara. Menambah informasi dan wawasan baru. Meningkatkan kreativitas peserta didik dalam menulis dan menyusun kata-kata. Mengasah daya ingat melalui membaca. Meningkatkan kepekaan terhadap informasi yang muncul di media.

Pelaksanaan Program Peningkatan Gerakan Literasi sekolah di Pondok pesantren Seruni Sawangan Depok berpedoman kepada prinsip Literasi Sekolah yang merupakan pedoman yang mendasari gerakan literasi sekolah. Adapun prinsip tersebut adalah Literasi sekolah harus disesuaikan dengan perkembangan peserta didik berdasarkan karakteristiknya. Pelaksanaannya harus berimbang dengan berbagai jenis/ragam teks serta memperhatikan hal-hal yang dibutuhkan peserta didik. Berlangsung secara terintegrasi dan menyeluruh untuk semua kurikulum. Literasi sekolah harus dijalankan secara berkelanjutan. Literasi harus disertai kegiatan kecakapan dalam berkomunikasi secara lisan. Dilakukan dengan mempertimbangkan keberagaman.

KESIMPULAN

Bedasarkan hasil kegiatan yang telah dilakukan terhadap peningkatan Gerakan Literasi Sekolah di Pondok Pesantren Seruni Sawangan Depok ydapat disimpulkan:

1. Tidak semua santri mengetahui tentang program Gerakan Literasi Sekolah yang telkah merupakan gerakan nasional yang tujuannya untuk meningkatkan kemampuan literasi.
2. Peningkatan Gerakan Literasi Sekolah yang dilaksanakan di poindok Pesantren Seruni Sawangan Depok mendapatkan sambutan cukup baik oleh warga pesantren terutama Pengurus Yayasan Seruni.

SARAN

Bedasarkan temuan hasil kegiatan pelaksanaan program Pengabdian Masyarakat Tim Program Studi Sastra Indonesia Fakultas Sastra dapat direkomendasikan bahwa Gerakan Literasi Sekolah hendaknya dilakukan oleh pihak institusi atau Yayasan secara terstruktur dan berkesinambungan supaya dapat diukur dampak yang ditimbulkan terutama bagi santri yang merupakan

sasaran utama pelaksanaan program tersebut.

REFERENSI

Arbai, Jazimatul Husna. (2016). Menciptakan lingkungan literasi di rumah dan sekolah yang menyenangkan. Dalam Moch. Mursyid(Ed.). Membumikan gerakan literasi di sekolah. Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata bekerjasama dengan Pustaka Nun & Azyan Publishing.

Astuti, Muliana Fauziyah. (2013). Pengaruh kedisiplinan belajar dan minat baca terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas XI IPA SMAN Sukoharjo. Universitas Muhamadiyah Surakarta. Hal. 4-5.

Direktur Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah. (2016). Panduan Gerakan Literasi Sekolah. Jakarta: Kemendikbud.

_____. (2016). Design Induk Gerakan Literasi Sekolah. Jakarta: Kemendikbud.

Direktur Pembinaan Sekolah Dasar. (2016). Panduan Pemanfaatan dan pengembangan sudut kelas dan area baca sekolah untuk

meningkatkan mutu pembelajaran. Jakarta: Kemendikbud.

Faizah, Dewi Utami dkk. (2016). Panduan gerakan literasi sekolah di sekolah dasar. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kemdikbud RI.

Hamid, Abdulloh. (2017). Developing Reading Culture of Madrasah and Pesantren in Surabaya City through Literacy volunteer Student Program. Vicratina. Vol (1). No. 2, hal. 50.

Setiawan, Rossie. (2016). Gerakan Literasi Sekolah. Jakarta: Satgas Gerakan Literasi Sekolah Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah